

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan (Kuncoro, 2013). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang terdiri dari angka-angka yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yakni berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan perusahaan masing-masing apabila data penelitian yang diperlukan tidak ditemukan di website BEI.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kuantitatif dengan paradigma positif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji secara empiris data-data kuantitatif dan memverifikasi sebuah teori. Artinya, hasil penelitian ini mampu menjelaskan apakah teori yang digunakan sebagai dasar penelitian relevan terhadap variabel serta fenomena yang sedang terjadi. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan ialah metode dokumentatif, yakni penulis mengamati dan menganalisis data yang bersumber dari data sekunder. Untuk selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan cara melakukan analisis uji beda. Penelitian ini menggunakan uji beda t-test yaitu digunakan untuk membandingkan perbedaan dua nilai rata-rata.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan yang karakteristiknya hendak diteliti yang mana satuan tersebut dinamakan unit analisis (Djarwanto,2015:420). Populasi merupakan suatu kelompok atau kumpulan objek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian (Widiyanto 2012). Dari definisi tokoh tersebut bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang akan dilakukan penelitian dalam hal ini merupakan perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2013). Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode purposive sampling . Dari populasi penelitian yang telah terkumpul sebanyak 200 perusahaan, kemudian dilakukan proses pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dan diperoleh 152 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penggunaan metode purposive sampling ditujukan guna mengerucutkan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian. Adapun sampel penelitian yang diperoleh dengan pemenuhan kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020.
- 2) Perusahaan Kompas 100 yang sudah mempublikasikan laporan keuangan di website BEI dan perusahaan selama periode 2019-2020.
- 3) Perusahaan Kompas 100 yang tidak sedang mengalami delisting selama proses penelitian berlangsung yaitu pada periode 2019-2020.
- 4) Perusahaan Kompas 100 yang tidak mengalami kerugian selama penelitian berlangsung yaitu pada periode 2019-2020.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan laba akuntansi masa depan yang diharapkan (expected future earnings), yang tercermin pada laba tahun berjalan atau saat ini (current earnings). Laba dinyatakan persisten saat perusahaan bisa mempertahankan jumlah laba yang telah diperoleh pada periode sekarang sampai periode masa yang akan datang dengan fluktuasi yang wajar serta stabil sehingga menunjukkan kemampuan kinerja perusahaan yang baik. Sesuai dengan penelitian Azzahra Salsabiila dkk, formula perhitungan persistensi laba dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\text{PRST} = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{Laba sebelum pajak } t-1}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

PRST : Persistensi Laba

Laba sebelum pajak_t : Laba sebelum pajak tahun berjalan (tahun ini) Laba

sebelum pajak_{t-1} : Laba sebelum pajak tahun sebelumnya

3.4.2 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan prinsip yang mengambil sikap kehati-hatian, yang dimana pada kondisi seperti ini cenderung menuntut perusahaan untuk melaporkan menunda atau mengakui nilai terkecil untuk aset dan pendapatan serta memastikan pos pengeluaran (biaya), utang, dan kerugian telah tercantum pada laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar dapat mencegah manajemen melakukan tindakan non etis seperti membesar-besarkan nilai (jumlah) aset perusahaan. Konsep konservatisme dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan metode akuntansi akrual. Nilai akrual yang semakin negatif menunjukkan semakin diterapkannya konsep konservatisme. Hal ini berlandaskan pengakuan pendapatan ditunda dan mempercepat pengeluaran

biaya pada periode tersebut untuk menghindari overstatement. Formula untuk menghitung besaran konservatisme akuntansi adalah dengan mengukur akrual sebagai berikut:

$$\text{CONNAC}_{it} = \frac{(\text{NI} + \text{Dep})_{it} - \text{CFO}_{it}}{\text{Total Assets}} \times (-1)$$

Keterangan:

CONNAC_{it} : Tingkat konservatisme akuntansi

(NI+Dep)_{it} : Net income (laba bersih) ditambah depresiasi dan amortisasi

CFO_{it} : Arus kas operasi (Operating Cash Flow)

Semakin negatif nilai akrual menandakan bahwa perusahaan semakin konservatif dalam menyusun sebuah laporan keuangan.

3.5 Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yakni data yang diperoleh secara indirect (tidak secara langsung atau tidak bertemu/bertatap muka dengan narasumber penelitian). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (BEI) serta berita dan artikel dan/atau yang didapat dari website lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.2 Sumber Data

Data penelitian dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id Data penelitian yang diambil ialah data laporan keuangan perusahaan Kompas 100 pada periode pengamatan 2019-2020.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengambil dokumentasi melalui situs resmi website www.idx.co.id .

3.7 Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan ialah program (software) SPSS versi 21. Aplikasi ini digunakan untuk menganalisis dan mengolah (menghitung) data secara kuantitatif. Penggunaan SPSS versi 21 lebih mudah dibandingkan dengan software lainnya, terutama bagi pemula.

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis dan mengolah data dapat dilakukan dengan menempuh beberapa tahapan berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan atau menunjukkan data yang telah dikumpulkan yang kemudian dapat digeneralisasi. Perlakuan statistik deskriptif dapat dilakukan dengan menghitung mean, median, standar deviasi, dan nilai minimums serta maksimum data.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan tentang variabel-variabel penelitian yaitu persistensi laba dan konservatisme akuntansi. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami variabel-variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang ingin diteliti (sebelum masuk ke tahap uji hipotesis) :

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data telah terdistribusi normal oleh karena itu dibutuhkan uji normalitas. Uji normalitas digunakan sebagai langkah pertama sebelum melanjutkan pengujian berikutnya. Pendistribusian data dengan normal diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Parameter untuk menilai uji normalitas dapat dilihat dari tingkat probabilitas. Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila data mencapai tingkat probabilitas lebih dari 5%, dan sebaliknya jika data menghasilkan probabilitas kurang dari 5% dinyatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dalam rangka menguji data sampel apakah kemudian hasilnya cukup kuat untuk menggambarkan keseluruhan (populasi) yang akan diteliti. Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pada riset ini pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah terdapat signifikansi atau tidak antara persistensi laba dan konservatisme akuntansi, dengan menggunakan pengujian dibawah ini:

a. Uji Paired Sample T-Test (Uji t berpasangan)

Uji parametrik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t berpasangan menuntut data terlebih dahulu terdistribusi normal untuk selanjutnya dapat dianalisis dan diolah. Uji ini dilakukan dengan tujuan menganalisis ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan selama adanya perlakuan tertentu dalam sampel berpasangan.

Ketentuan pengambilan keputusan pada uji Paired Sample T-Test:

- 1) Hipotesis diterima apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0.05
- 2) Hipotesis ditolak apabila nilai Sig. lebih besar sama dengan 0.05

b. Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (Wilcoxon Signed Ranks Test)

Langkah pengujian Wilcoxon atau uji non parametrik ini dilakukan apabila data tidak terdistribusi dengan normal pada saat uji normalitas dilakukan. Uji Wilcoxon dilakukan untuk menganalisis sampel berpasangan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Analisis data ini digunakan untuk memperoleh nilai p-value untuk menentukan adakah perbedaan sebelum dan selama adanya perlakuan tertentu. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dibawah (lebih kecil) dari 0.05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh nilai yang lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak.

Hipotesis diterima menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil perbandingan antara persistensi laba dan konservatisme akuntansi. Sebaliknya apabila dalam perhitungan perbandingan tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua variabel tersebut maka dipastikan Hipotesis ditolak.